

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan penghasil susu yang sangat dominan dibandingkan ternak sapi lainnya. Salah satu bangsa sapi perah yang ada di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan adalah sapi Fries Holland (FH). Sapi ini berasal dari Eropa, yaitu Belanda (Nederland), tepatnya di provinsi Holland Utara dan Friesland Barat, sehingga sapi bangsa ini memiliki nama resmi Fries Holland dan sering disebut Holstein atau Friesia saja.

Pedet adalah anak sapi yang baru lahir hingga umur 8 bulan. Pedet baru lahir membutuhkan perawatan khusus, ketelitian, kecermatan dan ketekunan dibandingkan sapi dewasa. Pemeliharaan pedet mulai dari lahir hingga sapih merupakan bagian penting dalam kelangsungan suatu usaha dalam penanganan suatu usaha peternakan sapi perah. Kesalahan dalam penanganan dan pemeliharaan pada pedet usia muda dengan umur 0-3 minggu dapat menyebabkan pedet mati lemas saat lahir, lemah, infeksi dan sulit dibesarkan. Manajemen pemeliharaan pedet yang optimal sejak lahir sangat diperlukan untuk memperoleh sapi yang mempunyai produksi dan produktifitas yang tinggi yang siap menggantikan sapi yang sudah tidak lagi berproduksi lagi, baik sebagai indukan maupun pemacek. Mengingat begitu pentingnya memperhatikan manajemen kesehatan dalam usaha peternakan sapi perah

Persyaratan kandang yang baik diantaranya adalah menggunakan bahan bangunan yang ekonomis, tahan lama, awet, mudah didapat dan tidak menimbulkan refleksi panas terhadap ternak yang dipelihara, memberikan kenyamanan bagi ternak dan pemiliknya, memiliki ventilasi yang cukup untuk pergantian udara, mudah dibersihkan dan kelihatan bersih, tidak ada gangguan baik di dalam maupun disekitar kandang. Kandang yang akan dibangun harus kuat, memenuhi syarat kesehatan, mudah dibersihkan, mempunyai drainase yang baik, sirkulasi udara yang bebas dan dilengkapi tempat makan dan minum sapi serta bak disinfektan

Manajemen sanitasi merupakan salah satu faktor penentu kualitas dan kuantitas produk susu sapi perah yang akan dihasilkan. Dengan adanya manajemen sanitasi ini yang tersusun dan terencana dengan baik sesuai dengan standart yang ada, maka akan dipeoleh peningkatan kualitas produk susu sesuai harapan

Maka dari itu dengan adanya kegiatan PKL ini diharapkan mampu mengetahui tentang manajemen sanitasi kandang yang baik dan sesuai sehingga bisa bermanfaat sebagai bekal dalam dunia kerja.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

1. Menambah pemahaman mengenai hubungan antara teori dan penerapannya sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa yang akan terjun ke lapangan.
2. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja yang praktis secara langsung sehingga mahasiswa dapat merumuskan serta memecahkan permasalahan di lapangan khususnya dalam bidang peternakan
3. Menambah pengalaman kerja mahasiswa dengan menegtahui kegiatan lapangan kerja yang ada dalam bidang agribisnis peteranakan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Dapat mengetahui dan mempelajari manajemen sanitasi kandang pedet dii UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan
2. Dapat mengetahui sarana kandang sapi perah yang ada di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak Rembangan.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Mahasiswa dapat menambah wawasan tentang manajemen sanitasi kandang pedet
2. Mahasiswa dapat menambah keterampilan dalam tata laksana sanitasi kandang pedet sehingga dapat diterapkan pada sektor peternakan sapi perah dikemudian hari.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

1.3.1 Lokasi

Lokasi magang ini bertempat di UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rembangan yang beralamat di Dusun Rayap, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilakukan setiap hari senin sampai sabtu dimulai dari pukul 07.30 WIB hingga 15.00 WIB, dimulai pada tanggal 01 Maret sampai dengan 30 Juni 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang dilaksanakan secara mandiri oleh mahasiswa mulai dari mencari lokasi, pendekatan dengan lembaga (institusi), hingga pelaksanaannya.

Kegiatan magang dibimbing oleh dosen pembimbing dan pembimbing lapang. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka metode digunakan adalah sebagai berikut:

1. Orientasi

Sebelum kegiatan magang dimulai, diadakan kegiatan orientasi dengan tujuan untuk mengetahui semua kegiatan yang akan dilaksanakan selama magang. Kegiatan ini meliputi pengenalan dan pengarahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Selama melaksanakan magang, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku di lokasi.

2. Wawancara

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan pekerja kandang dan pihak-pihak yang dianggap perlu untuk memperoleh informasi lebih lanjut.

3. Observasi

Observasi merupakan metode yang akan dilakukan secara langsung di lokasi magang dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat sebagai topic praktik laporan.

4. Magang

Pelaksanaan magang mengacu pada jadwal yang telah ada dan ditentukan oleh pihak lokasi. Kegiatan magang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di UPT Pembibitan Ternak dan HPT Rembangan

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi informasi-informasi yang berhubungan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan di lapangan dengan mencari pustaka, buku teks, jurnal, dan sumber data yang relevan.